

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional bermaksud meningkatkan pengetahuan dan sikap untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa, dan pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan sikap beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan mewujudkan peserta didik yang berakhlak, berinovasi, kreatif, mandiri dan mempunyai jiwa demokrasi juga memiliki tanggung jawab. Pendidikan akan terus dibutuhkan oleh manusia dan pendidikan akan terus berkembang. Pengurusan pendidikan di sekolah mengimplikasikan beberapa pihak seperti guru sebagai pengajar dan murid sebagai peserta didik dan disatukan melalui proses pembelajaran pada kelas.

Pembelajaran merupakan hal terpenting dalam suatu pendidikan karena pembelajaran mempunyai suatu peran yang dominan untuk meningkatkan karakteristik pada proses dan hasil akhirnya. Dalam pembelajaran pengajar dapat melakukan persiapan untuk kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran seperti mempersiapkan sebuah tindakan pada pembelajaran secara terpadu sesuai pedoman dengan rancangan aturan tentang pengajaran yang ditata dalam system kurikulum.

Pembelajaran adalah metode yang dilaksanakan sebagai pendahuluan untuk setiap pribadi atau kelompok untuk mengubah sikap dari yang tidak mengetahui menjadi tau. Saat pembelajaran perlu terdapat adanya sebuah model pembelajaran, sedangkan model pembelajaran tersebut diinginkan sesuai dengan keadaan situasi system pembelajaran.

Pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan optimal jika maksud pembelajaran mampu terlaksanakan. Demi tercapainya suatu pelajaran, seorang pengajar bisa membuat tertib keadaan serta suasana pembelajaran. Pengajar harus dapat mempunyai tingkat kreatif tinggi serta perubahan dalam membuat keadaan belajar yang diinginkan peserta didik. Teknik atau model

pengajaran yang baik dituntut dari seorang guru, demikian pula kreativitas dalam memilih model pembelajaran. Pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah proses pembelajaran yang baik; dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa, pembelajaran yang dilakukan dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru berperan penting dalam membangun pembelajaran yang efektif, menarik, dan tidak membosankan siswa. Akibatnya, guru harus dapat memilih teknik pembelajaran yang sesuai dengan konten pembelajaran yang akan dipelajari.

Masalah mendasar pembelajaran di pendidikan formal saat ini adalah rendahnya daya serap siswa. Rata-rata jumlah siswa yang masih terdaftar membuktikan hal ini. Namun pada kenyataannya banyak guru mengajar dengan strategi pembelajaran yang membuat siswa bosan, seperti dengan metode pembelajaran konvensional atau sering disebut juga metode ceramah, sistem ceramah menjadikan sebuah system yang berpusat pada pengajar yang terlihat pada prakteknya ketika siswa hanya pendengar yang terampil karena pembelajarannya pasif. Akibatnya, sangat penting untuk membangun pembelajaran imajinatif dan inventif yang menumbuhkan semangat belajar dan memperkuat ingatan siswa tentang materi yang dipelajari. Upaya guru untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka termasuk memilih teknik pembelajaran yang cocok untuk materi pembelajaran mereka dan membantu mereka dalam membangun kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang relevan. Pembelajaran aktif adalah salah satunya. Discovery Learning merupakan salah satu metode pembelajaran aktif.

Melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa mendapat pengetahuan, sikap, keterampilan, selanjutnya siswa diharapkan mampu untuk bertindak rasional untuk memecahkan masalah. Selain itu, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi motor penggerak untuk meningkatkan toleransi dan pemahaman sosial bersama. Manfaat mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mempersiapkan peserta didik untuk memasuki masyarakat sebagai anggota masyarakat yang baik yang mengikuti norma dan berkontribusi dalam perkembangannya serta kemajuan

pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini mendorong cara berpikir baru untuk meningkatkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan menggunakan metodologi pembelajaran yang sesuai, terutama bagi siswa yang menghasilkan pembelajaran aktif.

**Tabel 1.1 Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran Ips Kelas VII MTs PBA
3 Medan**

No	Kelas	KKM 75		% (Persen)	
		≥75	≤ 75	≥75	≤ 75
1	VII-I	8	22	26,67	73,33
2	VII II	6	24	20,00	80,00

Sumber: Guru Mata Pelajaran

Dari hasil Observasi yang dilakukan peneliti dengan mewawancarai guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial bahwa hasil belajar siswa kelas VII-I dan kelas VII-II Masih banyak belum melampui KKM dengan nilai KKM yaitu 75, kelas VII-I dengan rata-rata nilai Ulangan Harian 65, dari 30 siswa hanya 8 orang yang melampui KKM dan selebihnya belum melampui KKM dan pada kelas VII-II dengan rata-rata nilai Ulangan Harian 63, dari 30 siswa hanya 6 orang yang melampui KKM.

Diduga Faktor yang menyebabkan redahnya hasil belajar siswa, diantaranya siswa kurang memperhatikan guru disaat pembelajaran berlangsung dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya dalam penerapan model pembelajaran supaya meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan adanya penggunaan model pembelajaran *discovery learning*. Model *discovery learning* strategi ini memiliki kelebihan tersendiri yaitu siswa lebih proaktif dalam menemukan dan memecahkan masalah, dan dapat melatih siswa untuk lebih ingat dengan materi pembelajaran yang sudah di pelajari. Diharapkan dengan diterapkannya strategi *Discovery Learning ini*. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi IPS. Oleh karena itu Peneliti ingin meneliti hal tersebut dalam bentuk penelitian ilmiah yang berjudul **“Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran ILMU PENGETAHUAN SOSIAL Kelas VII MTs PAB 3 Helvetia.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, ada beberapa permasalahan dalam penelitian ini.

1. Rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII
2. Guru lebih dominan menggunakan metode konvensional.
3. Rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
4. Model pembelajaran Discovery Learning belum pernah digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian untuk melihat pengaruh model pembelajaran Discovery Learning terhadap hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII MTs PAB 3 Helvetia.

D. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang masalah sebelumnya, masalah utama penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

“Apakah Penerapan Strategi Pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi Intraksi Sosial Kelas VII MTs PAB 3 Helvetia?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan Dalam merumuskan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis:

“Sejauhmana Pengaruh penerapan Strategi Pembelajaran Discovery Learning terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial MTs PAB 3 Helvetia?”

F. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan membawa manfaat, antara lain:

1. Kegunaan Teoritis. Penelitian ini dimaksudkan untuk digunakan dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran dan hasil belajar siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai manfaat bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat membantu lembaga pendidikan yang berminat meningkatkan kualitas pendidikan guru dan siswa secara umum.
 - b. Bermanfaat bagi guru, dan penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru pada umumnya khususnya guru IPS untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk aktif belajar.
 - c. Manfaat bagi siswa yaitu memberikan pengalaman belajar melalui model discovery learning dan meningkatkan hasil belajar siswa.
 - d. Sebagai manfaat tambahan, penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan peneliti tentang penerapan model discovery learning dan dampaknya terhadap minat belajar siswa.